

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

##### **6.1.1 Konsep Pendidikan Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sasa Sabu (Satu Santri Satu Buku) di Pondok Pesantren Mumtaza Center Bojonegoro.**

Penelitian yang dihasilkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan Pendidikan literasi dalam menumbuhkan minat baca sasa sabu (satu santri buku) di Pondok Pesantren Mumtaza Center. Mewajibkan para santri untuk menulis dan menghasilkan karya dalam bentuk buku setiap tahunnya dengan mencari ide melalui kebiasaan membaca. Pada tahun pertama dengan judul bebas, tahun kedua mengenai buku sejarah dan tahun ketiga menggunakan bahasa Asing (Arab, Inggris, Turki). Buku yang ditulis bukan dalam bentuk bunga rampai melainkan sasa sabu (satu santri satu buku), dalam proses menulis para santri tidak dilepas begitu saja, melainkan didampingi dan diarahkan serta dikhususkan bagi para santri yang berbeda dalam kemampuan menulis dengan penanganan khusus.

##### **6.1.2 Implementasi Pendidikan Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sasa Sabu (Satu Santri Satu Buku) di Pondok Pesantren Mumtaza Center Bojonegoro**

Implementasi pendidikan literasi dalam menumbuhkan minat baca sasa sabu (satu santri satu buku) di Pondok Pesantren Mumtaza Center

Bojonegoro sudah berjalan dengan baik dengan banyaknya program-program yang berusaha terus untuk dijalankan.

Pertama, membangun sudut baca, majalah dinding, dan merenovasi perpustakaan adalah contoh infrastruktur yang mendorong literasi. Kedua, membiasakan diri dengan kegiatan membaca, seperti pembahasan materi buku dan kegiatan membaca penting menjelang kegiatan belajar mengajar, tadarrus juz amma dan hafalan Al-Qur'an. Membangun komunitas yang fokus pada literasi. Ketiga, mempublikasikan karya-karya para santri. Publikasi ini dapat dibuat dalam bentuk buku atau digantung di dinding kelas serta dimasukkan ke daftar koleksi perpustakaan.

### **6.1.3 Hasil Pendidikan Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sasa Sabu (Satu Santri Satu Suku) di Pondok Pesantren Mumtaza Center Bojonegoro**

Program literasi di Pondok Pondok Pesantren Mumtaza Center Bojonegoro sudah diselenggarakan sejak 2019 sampai sekarang. Peneliti menemukan beberapa upaya Pondok Pondok Pesantren Mumtaza Center yang signifikan dalam mengintegrasikan minat baca dalam pembelajaran pada program literasi sasa sabu (satu santri satu buku), seperti halnya diadakan tahap pelaksanaan dengan acara (pembiasaan membaca, pengembangan praktik bahasa asing, dan pengajaran membaca sebelum KBM). Sedangkan perencanaan diadakannya tim literasi, SDM, sarana prasarana), dan evaluasi sebagai bahan perbaikan untuk selanjutnya.

Namun literasi di Pondok Pesantren Mumtaza untuk mencapai potensi maksimal mengalami beberapa kekurangan yaitu partisipasi warga pesantren yang belum lengkap dan tidak terintegrasi dalam enam aspek literasi literasi yaitu literasi baca-tulis, numerasi,digital, keuangan, sains dan budaya dan kewarganegaraan. Dan diperlukannya dukungan yang lebih kuat dari pihak pesantren terutama para ustadz ustadzah semua pihak yang terlibat maupun yang tidak terlibat dalam program literasi sasa sabu (satu santri satu buku) yang berada dalam lingkungan pesantren guna memotivasi santri agar selalu semangat dan dapat mengambil manfaat dari membaca yang diimplikasikan pada sebuah karya tulisan berupa buku.

## **1.2 Implikasi Teoritis**

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Mumtaza Center program literasi dapat dimaknai sebagai upaya suatu lembaga atau organisasi yang bertujuan agar menjadi generasi literat

Generasi literat sendiri menonjolkan pada keberagaman santri dengan kebutuhan yang berbeda-beda pula, maka penanganannya juga harus menyesuaikan dengan kemampuan para santri. Misal dalam penulisan buku santri wajib menghasilkan suatu karya sebagai syarat perpulangan maka secara tidak langsung santri harus menyelesaikan kewajibannya baru bisa pulang, namun pihak Pondok Pesantren tidak lepas begitu saja melainkan selalu menupayakan agar para santri dapat menyelesaikan semua kewajibannya. Menciptakan lingkungan literat yang menyenangkan

menyesuaikan perkembangan zaman dengan berbagai macam kegiatan yang membuat para santri tetap *enjoy*.

### 1.3 Implikasi Praktisi

Suatu penelitian telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan juga terutama pendidikan literasi dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa program literasi masih terbilang rendah di Indonesia

Membuat Pondok Pesantren Mumtaza Center mengusung program literasi sasa sabu (satu santri satu buku) akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat kendala yang harus diselesaikan dalam menjalankan program ini, maka yang perlu dilakukan oleh tim literasi dan lingkungan Pondok Pesantren agar dapat menjalankan program literasi ini secara maksimal adalah perlunya adanya dukungan yang lebih kuat dari pihak pesantren terutama para ustadz ustadzah semua pihak yang terlibat maupun yang tidak terlibat dalam program literasi, dan menjadi *role model* atau teladan untuk santri dalam menulis dan membaca.

### 1.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran kepada:

1. Kepala Madrasah: Memberikan masukan pada tim literasi, mengelola, mengawasi dan mengatur segala sarana prasarana, sumberdaya manusia

yang berkaitan dengan program literasi di Pondok Pondok Pesantren Mumtaza Center Bojonegoro.

2. Ustadz atau ustadzah: dapat menjadi role model agar santri lebih termotivasi dan menjadi pembelajar literat.
3. Wali santri: Memberikan masukan atas terselenggarakannya program literasi di Pondok Pesantren agar menjadi lebih baik, memberikan dukungan terhadap program literasi di Pondok Pesantren dengan cara menciptakan lingkungan yang literat ketika santri di lingkungan keluarga, mengapresiasi karya-karyanya selama di Pondok Pesantren dan membiasakan santri gemar membaca ketika sudah dirumah ketika mengisi liburan.
4. Santri: memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan Pondok Pesantren sebaik mungkin, tertib mengikuti program literasi, semangat dan mempunyai motivasi tinggi terhadap program sasa sabu (satu santri satu buku), menjadi pribadi literat sebagai bekal di masa yang akan datang.

Peneliti selanjutnya: Dapat menambah jumlah objek yang diteliti sehingga nantinya peneliti dapat mengevaluasi objek mana yang lebih baik ketika melakukan perbandingan.

UNUGIRI